

ABSTRACT

This study aims to illustrate the perspectivization in *The Jakarta Post's* article entitled "Living a Double Life: Indonesia's Atheists Fear Jail or Worse" towards Indonesia's atheists. The data was collected from the online version of *The Jakarta Post* newspapers using purposive random sampling. It was illustrated by applying a qualitative approach to acquire a deep understanding. The theory used was lexical choice theory by Biber, et al (2002) and perspectivization theoretical framework by Renkema (1999), which focused on three different approaches i.e. ideological perspective or vision; narrative approach or focalization – originally brought by Genette (1988); and syntactically-oriented approach or empathy – originally introduced by Kuno (1987). The vision analysis reveals that *The Jakarta Post* views Indonesia's atheists in a positive manner by presenting them as a marginal group who is lack of freedom of expression and forced to live behind a certain religion. The focalization analysis reveals that *The Jakarta Post* uses both internal and external focalization. Meanwhile, from the empathy analysis, it is observed that *The Jakarta Post* directed their empathy constantly towards Indonesia's atheists. In conclusion, *The Jakarta Post* possesses a positive perspective in presenting the minority group by delivering their difficulty as a result of living in the community where the norms and values are tightly bound with religion.

Keywords: *Indonesia's atheists, media, perspective, perspectivization, The Jakarta Post*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan perspektivisasi dalam artikel *The Jakarta Post* yang berjudul "Living a Double Life: Indonesia's Atheists Fear Jail or Worse" terhadap para ateis Indonesia. Data dikumpulkan dari surat kabar daring *The Jakarta Post* menggunakan metode pengambilan sampel acak. Data tersebut diilustrasikan dengan menerapkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Teori yang digunakan adalah teori pemilihan leksikal oleh Biber (2002) dan kerangka teori perspektivisasi oleh Renkema (1999), yang berfokus pada tiga pendekatan berbeda yaitu perspektif ideologi atau visi; pendekatan naratif atau fokusasi oleh Genette (1988); dan pendekatan berorientasi sintaksis atau empati oleh Kuno (1987). Analisis visi mengungkapkan bahwa *The Jakarta Post* memandang ateis Indonesia secara positif dengan menampilkan mereka sebagai kelompok marginal yang kebebasan berekspresinya terbatas dan terpaksa untuk hidup di balik agama tertentu. Analisis fokusasi mengungkapkan bahwa *The Jakarta Post* menggunakan fokusasi internal dan eksternal. Sementara itu, berdasarkan analisis empati, terungkap bahwa *The Jakarta Post* mengarahkan empati mereka terhadap para ateis Indonesia. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa *The Jakarta Post* memiliki perspektif positif dalam memberitakan kelompok minoritas tersebut dengan menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi sebagai konsekuensi berada di masyarakat di mana norma dan nilai-nilai yang diakui terikat erat dengan agama.

Kata kunci: *ateis Indonesia, media, perspektif, perspektivisasi, The Jakarta Post*